

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.I Kesimpulan

Dibandingkan dengan benua Asia, Eropa, dan Amerika, benua Afrika merupakan kawasan dengan tingkat perdagangan yang rendah dengan Indonesia. Selama ini, Indonesia sangat kesulitan untuk masuk ke pasar Afrika. Salah satu hambatan Indonesia untuk masuk ke pasar Afrika adalah tingginya tarif. Afrika memiliki potensi pasar yang besar dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun selama ini belum digarap dengan maksimal. Benua Afrika dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar, akhir-akhir ini telah memasuki tahapan baru yang ditandai oleh perkembangan positif dalam berbagai bidang. Afrika yang dahulu memiliki stigma negatif sebagai wilayah yang penuh penyakit, perang saudara, dan kelaparan telah bertransformasi menjadi wilayah dengan perkembangan ekonomi yang pesat. Sekarang saat yang tepat bagi Indonesia untuk mendorong ekspor dan kerjasama bisnis ke pasar yang potensial ini. Sudah saatnya para pebisnis Indonesia mulai memasuki pasar Afrika. Sasaran pasar non-tradisional yang potensial yaitu Nigeria, Kenya, Ethiopia, Ghana, dan Afrika Selatan.

Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya kekuatan alam yang sangat besar dibandingkan dengan negara yang lain, sehingga Indonesia bisa menjadi pusat penghasil komoditas perkebunan terutama komoditas kelapa sawit, bahkan bisa menjadi negara pengekspor CPO terbesar di dunia ini. Namun, ini tidak dapat dipisahkan dari banyak hal siapa yang bisa mendukung semua itu, apa adanya peningkatan produksi, peningkatan kualitas CPO dapat menembus pasar dunia, kebijakan pemerintah untuk dapat mendukung di semua sektor pertanian. Berdasarkan uraian di atas, perlu untuk memeriksa beberapa hal-hal terkait tren

perkebunan kelapa minyak sawit di Indonesia, bagaimana dengan keunggulan komparatif CPO Indonesia, dan apa yang mempengaruhi ekspor (internal dan eksternal) CPO Indonesia ke pasar dunia.

Produksi kelapa sawit Indonesia mempunyai potensi untuk terus mengalami peningkatan, hal ini ditunjang dengan luasnya wilayah Indonesia yang memungkinkan untuk memperluas area perkebunan terutama kelapa sawit. Selain itu iklim di Indonesia sangat cocok untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya tanaman perkebunan kelapa sawit.

Perkembangan kelapa sawit mempunyai peran yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia sebagai penghasil devisa negara di luar minyak dan gas. Kelapa sawit berkembang sangat pesat di Indonesia hingga saat ini minyak mentah yang dihasilkan dari kelapa sawit, atau yang lebih dikenal dengan *Crude Palm Oil* (CPO) menjadi komoditas ekspor Indonesia paling besar pada pasar dunia. Indonesia perlu memulai fokus untuk ekspor minyak kelapa sawit (CPO) ke pasar-pasar ekspor non-tradisional, salah satunya Afrika Selatan, terlebih saat ini Indonesia sedang kesulitan ekspor minyak kelapa sawit ke Eropa.

Sesuai dengan argument utama yang ditulis dalam penelitian ini bahwa Pasar Afrika Selatan merupakan salah satu pasar yang potensial bagi produk kelapa sawit milik Indonesia. Melihat potensi pasar sawit di Afrika Selatan yang cukup tinggi, perluasan ekspor sawit Indonesia ke Afrika Selatan dapat dianggap cukup signifikan untuk mengurangi dampak dari hambatan yang di terapkan Uni Eropa dan India. Selain itu, kelapa sawit sendiri memiliki karakteristik yang dapat meningkatkan kinerja ekspor nasional dan juga mempermudah perluasan pasar. Karakteristik seperti *renewable* (terbarukan), turunan produk yang beragam, dan diversifikasi potensi pasar internasional. Terlebih mengingat Indonesia sebagai

produsen minyak kelapa sawit di dunia membuat kelapa sawit sebagai komoditas yang efektif untuk meningkatkan kinerja ekspor nasional.

Namun upaya perluasan pasar ini juga memiliki beberapa hambatan tersendiri. Indonesia masih belum dapat meningkatkan ekspor minyak sawit ke Afrika Selatan secara maksimal. Data dari Kemendag menunjukkan bahwa tren ekspor sawit Indonesia ke Afrika Selatan mengalami stagnansi, yang bahkan memiliki kecenderungan menurun dewasa ini. Salah satu penyebab tren yang buruk ini adalah tinggi tarif impor di Afrika Selatan. Untuk komoditas minyak sawit dan turunannya, tariff yang dikenakan sejumlah 40%. Tinggi nya tariff ini yang membuat produsen sawit Indonesia enggan untuk memasuki pasar Afrika Selatan.

Rencana Indonesia untuk melebarkan dan menguasai pasar minyak sawit di Afrika Selatan juga memiliki hambatan dan tantangan dalam hal hilirisasi industry minyak sawit. Sebagaimana kita ketahui Afrika Selatan juga bisa menghasilkan minyak sawit mentah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri mereka meskipun tidak bisa mencukupi semua kebutuhan tersebut, akan tetapi untuk produk-produk turunan kelapa sawit, Afrika Selatan masih mengandalkan negara lain dalam memenuhi kebutuhan dalam negerinya.

Hal ini akan menjadi peluang yang sangat besar bagi Indonesia jika bisa memaksimalkan potensi industri hilir kelapa sawitnya di Afrika Selatan. Indonesia akan dapat menguasai pasar Afrika Selatan dengan produk turunan kelapa sawit. Akan tetapi yang menjadi hambatan adalah produk-produk yang dihasilkan oleh industry hilir kelapa sawit Indonesia masih belum maksimal sehingga untuk memenuhi kebutuhan dan menguasai pasar Afrika Selatan masih memerlukan banyak perbaikan baik di bidang teknologi dan optimalisasi produk maupun di bidang birokrasi untuk mengeksport produk-produk tersebut.

Jika melihat kepada aktivitas dagang Indonesia di wilayah Afrika, maka intensitas perdagangan minyak sawit dengan Afrika Selatan dapat dikatakan relatif kecil dibanding dengan mitra dagang Indonesia di wilayah Sahara ini. Mesir masih menjadi partner dagang terbesar Indonesia di kawasan Sub-Sahara. Namun mengingat hambatan perdagangan minyak kelapa sawit Indonesia dengan pasar tradisional, khususnya India dan Uni Eropa, Afrika Selatan dapat menjadi incaran tepat untuk dijadikan target pasar baru. Ditambah dengan potensi dan keuntungan yang Indonesia miliki untuk menguasai pasar minyak sawit Afrika Selatan jika upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan dapat mengurangi bea impor yang berlaku.

Kerjasama yang dilakukan antara pihak Indonesia dan Afrika Selatan dalam bidang ekonomi bertujuan untuk memaksimalkan ekspor produk kelapa sawit Indonesia ke Afrika Selatan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan Kerjasama yang dilakukan seperti pertemuan bilateral dan mengadakan forum bisnis yang diikuti kedua negara. Hal ini merupakan upaya nyata diplomasi ekonomi yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam memasuki pasar sawit Afrika Selatan.

Dampak dari diplomasi yang telah dilakukan ini adalah respon positif yang diberikan oleh pemerintah serta para pembeli potensial dari Afrika Selatan. Hubungan Kerjasama perdagangan antar kedua negara berjalan semakin baik sehingga potensi Indonesia untuk menguasai pasar sawit Afrika Selatan menjadi lebih besar selain itu Kerjasama ini juga membuka peluang Indonesia untuk menjajaki pasar negara-negara lain di benua Afrika dengan menjadikan Afrika Selatan sebagai negara hub produk-produk Indonesia.

Dengan melihat respon positif yang diberikan oleh pihak Afrika Selatan bisa dikatakan diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia tergolong berhasil. Hal ini bisa dilihat dari diterimanya produk-produk kelapa sawit Indonesia

di Afrika Selatan. Meskipun hambatan-hambatan dagang yang harus dihadapi belum sepenuhnya terselesaikan tetapi dengan upaya diplomasi yang terus menerus dilakukan tentu akan menghasilkan hasil yang juga positif

VI.II Saran

Pasar produk-produk kelapa sawit yang dihasilkan oleh industry Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk menguasai pasar dalam negeri Afrika Selatan. Untuk mewujudkan hal tersebut ada banyak hal yang harus dilakukan pemerintah Indonesia baik dalam hal mengatur kebijakan di dalam negeri terkait dengan regulasi produksi baik dalam hal industry hulu maupun industry hilir, serta upaya-upaya yang berkaitan dengan negara tujuan dalam hal ini Afrika Selatan. Dalam hal dalam negeri, kebijakan yang terkait industry sawit haruslah saling berkesinambungan baik dalam pengaturan industry hulu maupun industry hilir. Hal ini dilakukan agar kedua produk yang dihasilkan dari industry ini bisa sama-sama memasuki pasar Afrika Selatan.

Untuk meningkatkan nilai-nilai produk sawit Indonesia perlu adanya peran pemerintah secara serius dalam menjajaki kerjasama ini. Selain itu peningkatan produk-produk kelapa sawit yang dikirim Indonesia ke Afrika Selatan juga harus ditingkatkan atau lebih mengutamakan produk-produk hilir kelapa sawit. Hal ini disebabkan oleh Afrika Selatan juga bisa memproduksi sendiri kebutuhan minyak sawit mentah walaupun tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan negaranya. Dengan memaksimalkan produk-produk hilir maka produk yang dihasilkan industry sawit Indonesia akan lebih memiliki nilai jual dibandingkan produk minyak mentah. Selain itu, akan lebih mengembangkan industri hilir kelapa sawit milik Indonesia.

Pertemuan khusus yang membahas mengenai komoditas kelapa sawit juga harus diupayakan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini agar komoditas ini mendapat perhatian lebih karena menjadi salah satu komoditas potensial yang bisa

berkembang di pasar Afrika Selatan. Semua pihak baik dari pemerintah dan pengusaha harus saling berkoordinasi untuk melihat peluang komoditas sawit di Afrika Selatan. Sedangkan pemerintah bertugas untuk melakukan diplomasi yang berkaitan dengan penyelesaian hambatan-hambatan dagang yang menghalangi komoditas sawit Indonesia berkembang di Afrika Selatan.